

Amabelle Books

JALAN-JALAN KE

SINGAPURA-MALAYSIA-THAILAND

ADNAN ABDULLAH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mereproduksi seluruh maupun sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, elektronik, maupun media cetak, termasuk dalam sistem penyimpanan dan kearsipan, tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis, kecuali untuk kepentingan ilmiah dan ulasan sebagai kutipan singkat.

Sanksi Pelanggaran Pasal 44

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 Tentang HAK CIPTA :

1. Barangsiapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp 100.0000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyerahkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

JALAN-JALAN KE
SINGAPURA-MALAYSIA-THAILAND

Oleh: *Adnan Abdullah*

Copyright © 2018 by *Adnan Abdullah*

Penerbit

Amabelle Books

Amabellebooks@yahoo.com

Desain Sampul:

Adnan Abdullah

DAFTAR ISI

Daftar Isi	7
Kata Pengantar	9
Bab I Pendahuluan	11
Bab II Singapura	13
Bab III Thailand	47
Bab IV Malaysia	75
Bab V Penutup	99
Ucapan Terima kasih	100
Tentang Penulis	101

Kata Pengantar

Buku ini adalah catatan perjalanan Penulis ketika mengunjungi tiga negara tetangga sekaligus, yaitu Singapura, Malaysia dan Thailand pada tahun 2008. Catatan ini dilengkapi dengan profil tempat-tempat wisata dan sejarah ketiga negara tersebut.

Apa saja obyek wisata yang Penulis kunjungi dan seperti apa suasana bulan Ramadan dan Hari Raya Lebaran di Singapura? Semuanya diceritakan dalam buku ini, dikemas dalam sebuah cerita yang menarik, dan dijamin akan membuat Anda ingin segera berkunjung kesana juga. Selamat membaca.

BAB I

PENDAHULUAN

Saya sudah sering melakukan perjalanan atau wisata ke berbagai daerah di Indonesia, namun ini adalah pertama kalinya saya melakukan perjalanan wisata ke luar negeri. Setelah mudik lebaran setiap tahun, kali ini saya memutuskan untuk tidak mudik, namun tur ke luar negeri di tiga negara tetangga sekaligus, yaitu Singapura, Malaysia dan Thailand. Oleh karena ini untuk pertama kalinya saya ke luar negeri, maka saya menggunakan jasa agen perjalanan.

Tur dimulai dari merasakan sensasinya naik kapal ferry menyeberang lautan dari Pulau Batam ke Singapura, lalu mengunjungi Sentosa Island, shalat

Idul Fitri di Masjid Haji Mohd. Salleh, belanja di Orchard dan Chinatown, melihat sirkuit Grand Prix Formula 1 di Marina Bay Street, Singapore Flyer, mengunjungi Bugis Street, dan tentu saja ikon Singapura, Merlion. Dari Singapura menyeberang jembatan menuju Malaysia, lalu melanjutkan perjalanan darat dengan bus menuju Thailand. Nonton *Cabaret show* dan *Thai Girl Show*, mengunjungi patung raksasa Buddha Tidur, naik lift miring ke atas puncak bukit Tang Kuan, dan menikmati pantai Samila di pesisir Laut Cina Selatan. Mengunjungi Istana Negara, Masjid Negara, dan Dataran Merdeka, naik ke puncak KL Tower, Menara Kembar Petronas, lalu naik kereta gantung yang terpanjang di Asia Tenggara ke Genting Highlands di puncak pegunungan Titiwangsa, menginap di First World Hotel, hotel terbesar di dunia dengan 6.118 kamar.

BAB II

SINGAPURA

Selasa, 30 September 2008

Tepat Pukul 08.45 WIB, kami terbang dengan pesawat AirAsia dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta menuju Batam. Setelah menempuh perjalanan udara sekitar satu jam lebih, kami akhirnya tiba di Bandara Hang Nadim, Batam pada pukul 10.03 WIB. Dari Batam, kami akan melanjutkan perjalanan ke Singapura dengan menggunakan kapal *ferry*.

Dari Hang Nadim, kami langsung diantar menggunakan bus ke Pelabuhan Nongsa Pura. Pelabuhan ini adalah salah satu dari 5 (lima) pelabuhan di Batam yang biasanya dituju oleh para

penumpang yang hendak ke Singapura menggunakan kapal *ferry*. Selain Nongsa Pura, masih ada Batam Center, Sekupang, Harbour Bay, dan Waterfront.

Di Nongsa Pura, kami menunggu waktu keberangkatan kapal yang akan membawa kami. Sebagian peserta yang tidak puasa, makan siang di rumah makan yang ada di situ. Dari pelabuhan itu, kita bisa melihat pemandangan gedung-gedung tinggi Singapura di kejauhan. Rasanya saya tidak sabar untuk bisa segera kesana.

Setelah menunggu sekitar 2 jam lebih, akhirnya kami naik ke kapal *ferry* Batam Fast yang membawa kami menyeberang ke Singapura pada pukul 14.25 WIB. Saya tidak tahu berapa harga tiket untuk naik kapal itu karena sudah termasuk dalam harga paket dari agen perjalanan. Saat ini harga tiket kapal *ferry* untuk sekali jalan sekitar Rp 300.000-an, sudah termasuk pajak.

Ketika kuliah, saya sudah sering naik kapal, namun ini pengalaman saya yang pertama naik kapal ke luar negeri. Saya merasakan sensasi yang berbeda dibandingkan naik pesawat. Pengalaman yang takkan terlupakan.

Setelah menempuh perjalanan laut selama satu jam, akhirnya kami tiba di Pelabuhan Tanah Merah, Singapura pada pukul 16.20 waktu Singapura. Waktu Singapura lebih cepat 1 jam dari WIB.

Lega rasanya, cita-cita saya untuk mengunjungi Singapura akhirnya terwujud. Setelah melalui pemeriksaan paspor dan interview singkat oleh petugas imigrasi, akhirnya paspor saya dicap. Saya sempat berfoto di dalam terminal kedatangan. Setelah itu kami langsung diantar ke Sentosa Island atau Pulau Sentosa dengan bus carteran.

Destinasi wisata yang pertama kami kunjungi di Singapura adalah Sentosa Island atau Pulau Sentosa. Pulau ini adalah salah satu pulau di Singapura yang dijadikan tempat wisata. Pulau ini dulunya bernama Pulau Belakang Mati karena dulunya merupakan basis militer tentara Inggris dan pernah menjadi kamp tahanan tentara Jepang dalam Perang Dunia Kedua. Pulau ini baru dijadikan tempat wisata dan diganti namanya menjadi Pulau Sentosa pada tahun 1972. Pemerintah Singapura kemudian menjadikan pulau ini sebagai tempat wisata favorit bagi wisatawan asing. Saat ini, pulau ini mampu menarik kunjungan wisatawan hingga 20 juta orang per tahunnya.

Luas pulau ini adalah 4,7 km² dan terus bertambah karena adanya proyek reklamasi yang pasirnya diimpor dari Kepulauan Riau.

Pulau Sentosa terbagi dalam empat bagian, yaitu Imbiah, Siloso, Beach, dan Resort World Sentosa. Di pulau ini, selain terdapat pantai sepanjang 2 kilo meter, juga terdapat banyak wahana permainan, mulai dari Universal Studios, Adventure Cove Waterpark, aquarium raksasa, Tiger Sky Tower, Madame Tussauds, dan pertunjukan *Wings of Time*. Di pulau ini juga terdapat lapangan golf, hotel, dan kasino.

Universal Studios adalah wahana bermain dengan tema film-film terkenal Hollywood produksi Universal Studios. Wahana ini dibagi dalam tujuh *themed zone*, yaitu Holywood, New York, Sci-Fi City, Ancient Egypt, The Lost World, Far Far Away, dan Madagascar. Harga tiketnya S\$ 48 untuk anak-anak dan S\$ 66 untuk orang dewasa.

Adventure Cove Waterpark adalah kolam renang tematik yang menyediakan banyak atraksi yang menantang adrenalin, seperti *Ray Bay* dan *Rainbow Reef* yang memungkinkan kita untuk lebih dekat dengan 20.000 jenis ikan.

SEA Aquarium adalah akuarium raksasa dan merupakan salah satu akuarium terbesar di dunia. Di dalamnya kita dapat melihat lebih dari 100.000 hewan laut yang didatangkan dari berbagai lautan di dunia. Dibagi dalam 10 zona dan 50 habitat yang berbeda dalam satu akuarium ini. Butuh waktu setidaknya tiga jam untuk bisa menjelajahi tempat ini. Harga tiketnya S\$ 33.

Tiger Sky Tower adalah menara pengawas tertinggi di Singapura dengan ketinggian 131 meter atau sama dengan gedung dengan 50 lantai. Di atas puncaknya, kita bisa melihat

pemandangan Singapura, Pulau Batam dan pulau sekitarnya. Harga tiketnya S\$ 15 per orang.

Madame Tussauds adalah museum patung lilin orang-orang terkenal, mulai dari presiden, perdana menteri, bintang film, penyanyi, dan olahragawan. Di museum ini kita dapat melihat dan berfoto dengan Barack Obama, Ratu Elizabeth, Mahatma Gandhi, Tom Cruise, Leonardo DiCaprio, Elvis Presley, Marilyn Monroe, Michael Jackson, Madonna, Lady Gaga, Katty Perry, One Direction, David Beckham, dan Cristiano Ronaldo. Bahkan di museum itu juga ada patung dua Presiden Soekarno dan Presiden Jokowi, serta Rudi Hartono. Di museum ini kita juga dapat menyaksikan film 4D Marvel dan ikut merasakan serunya balapan mobil virtual Formula One dengan Lewis Hamilton dan Sebastian Vettel. Harga tiketnya S\$ 48 untuk dewasa dan S\$ 32 untuk anak-anak.

Wings of Time yang dulunya bernama *Songs of the Sea* adalah pertunjukan drama musikal dengan audio visual, efek air, sinar laser, dan api yang spektakuler di tepi pantai.

BAB III

THAILAND

Kamis, 2 Oktober 2008

Akhirnya bus yang membawa kami dari Malaysia memasuki perbatasan Thailand di Sadao pada pukul 7 pagi. Sadao adalah salah satu kota di Provinsi Songkhla yang berada di wilayah selatan Thailand yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Kami lalu diminta turun dari bus untuk melapor ke Imigrasi Thailand dengan membawa paspor masing-masing untuk di-stempel.

Di Sadao kami dikenalkan kepada seorang *guide* lokal yang bernama Jhezmaair, seorang pria Muslim Thailand yang bisa berbahasa Melayu. Setelah itu

kami melanjutkan perjalanan dengan bus menuju Hat Yai.

Malamnya kami dibawa ke Hansa Cafe Super Club untuk menyaksikan pertunjukan kabaret. Sebelum menonton, kami makan malam bersama di ruang makan yang sangat luas yang menampung ratusan pengunjung. Kami disuguhi nasi dan *Tom Yam*. *Tom Yam* adalah makanan khas Thailand berupa sup yang gurih dan pedas, isinya udang, cumi, ikan, ayam dan dicampur dengan sayuran.

Setelah makan malam, akhirnya kami masuk ke ruang pertunjukan. Di dalam ruangan yang menampung seribu orang itu, kami menyaksikan *Cabaret Show* yang spektakuler. *Cabaret Show* adalah pertunjukan opera yang sebagian besar pemainnya adalah waria, namun cantik, mulus, dan sangat mirip dengan wanita, bahkan jika tidak jeli, kita bisa mengira mereka adalah wanita asli.

Salah seorang wanita peserta rombongan yang ikut menonton sempat mengungkapkan perasaannya yang tidak percaya diri melihat waria-waria itu yang lebih cantik dan mulus dari dirinya yang wanita asli.

Setelah nonton kabaret, kami kembali ke Grand Plaza Hotel. Kami sempat mampir di pasar malam untuk membeli baju, lalu balik ke kamar hotel untuk tidur.

Jumat, 3 Oktober 2008

Setelah sarapan di rumah makan Rocky, kami mengunjungi Wat Hat Yai Nai, salah satu ikon wisata di Hat Yai.

Wat Hat Yai Nai adalah sebuah kuil agama Buddha. Di kuil itu terdapat patung Sang Buddha dengan posisi sedang tidur-tiduran, sambil menopang kepalanya dengan tangan kanannya.

Patung yang disebut *Phra Phuttha Hattha Mongkhon* ini panjangnya 35 meter, tingginya 15 meter, dan lebarnya 10 meter. Patung Buddha ini terbesar ketiga di dunia. Di sekitar kuil terdapat banyak kios yang menjual souvenir, saya membeli tas wanita untuk oleh-oleh.

Dari Wat Hat Yai Nai, kami melanjutkan perjalanan ke Reanu di Songkhla, tempat pembuatan dodol durian. Saya adalah penggemar buah durian, namun saya tidak begitu suka makanan olahan durian.

Dari Reanu, kami ke bukit Tang Kuan. Untuk naik ke puncak bukit setinggi 170 meter itu, kami menggunakan *cable lift* atau lift miring. Harga tiket untuk naik lift ini hanya 30 Bath atau sekitar Rp 9.000. Di puncak bukit itu terdapat Royal Pagoda yang dibangun sejak tahun 1866. Saya juga sempat berfoto dengan latar belakang pagoda dan meriam kunonya. Dari atas

puncak bukit, kami juga dapat menyaksikan pemandangan kota Songkhla dan Laut Cina Selatan di siang hari.

BAB IV

MALAYSIA

Sabtu, 4 Oktober 2018

Setibanya di Bukti Kayu Hitam, kami melapor ke Imigrasi Malaysia pada pukul 10.45, lalu melanjutkan perjalanan.

Sejam kemudian, kami singgah di Naluri Aman untuk makan siang dan menukar mata uang Bath ke RM, setelah itu melanjutkan perjalanan menuju Kuala Lumpur. Pada pukul 14.45, kami singgah lagi di Sungai Dua untuk beristirahat sejenak, lalu melanjutkan perjalanan ke Kuala Lumpur.

Akhirnya kami tiba di Kuala Lumpur pada pukul 21.30 waktu Malaysia dan langsung *check in* di Hotel Malaya di Petaling Street. Kami makan malam di restoran *chinese* di dekat hotel, saya juga sempat membeli jam tangan dan suvenir khas di sekitar hotel, lalu balik ke kamar untuk tidur.

Petaling Street merupakan kawasan Pecinan di Kuala Lumpur. Disebut Pecinan karena di tempat ini terdapat banyak warga keturunan Cina yang melestarikan budaya dan tradisi masyarakat Cina di Malaysia. Di tempat ini terdapat kuil Buddha dan toko yang menjual makanan dan obat tradisional Cina. Kawasan ini juga dikenal sebagai pusat produk bajakan.